

Peran PAI untuk Menumbuhkan Nilai-Nilai Spiritual melalui Psikologi AUD

Khairunnisa Ulfadhilah ⁽¹⁾, Siti Aisyah ⁽²⁾, Ilman Nafi'a ⁽³⁾ Hajam

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon

Email: ¹ khairunnisaulfadhilah51045@gmail.com; ² iisridwan.kipugi@gmail.com;

³ Ilmannafia@uinssc.ac.id; ⁴ Hajam@uinssc.ac.id

ABSTRACT

Islamic religious education plays a crucial role in fostering spiritual values in early childhood, especially from a child psychology perspective. Early childhood education is a crucial phase in the formation of a child's character and personality. In this context, teaching Islamic values can provide a strong moral foundation for children, helping them understand the concepts of kindness, honesty, and responsibility. Through interactive and engaging learning methods PAUD Darussalam, such as stories of the Prophet and inspirational stories, children can more easily absorb religious teachings. Furthermore, religious education also serves as a means of building self-confidence and a sense of belonging, which are essential components of a child's psychological development. With appropriate instruction, children are taught to view the world from a more positive and tolerant perspective. This contributes to the development of a balanced personality and the ability to face life's challenges with optimism. Understanding the importance of spiritual values in Islamic religious education can be the first step in shaping a generation that is not only intellectually intelligent but also spiritually strong.

Keyword:

Keyword 1: Islamic Religious Education
Keyword 2: Spiritual Values
Keyword 3: Psychological Perspective
Keyword 4: Early Childhood

ABSTRAK

Pendidikan agama Islam yakni menumbuhkan nilai-nilai spiritual pada anak usia dini, terutama jika dilihat dari perspektif psikologi anak. Proses pendidikan sejak dini merupakan fase krusial dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Dalam konteks ini, pengajaran nilai-nilai agama Islam di PAUD Darussalam dapat memberikan landasan moral yang kuat bagi anak, membantu mereka memahami konsep kebaikan, kejujuran, dan tanggung jawab. Metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, seperti cerita-cerita teladan dari Nabi dan kisah-kisah inspiratif, anak-anak dapat lebih mudah mencerna ajaran agama tersebut. Selain itu, pendidikan agama juga berfungsi sebagai sarana untuk membangun rasa kepercayaan diri dan rasa memiliki, yang merupakan komponen penting dalam perkembangan psikologis anak. Dengan pengajaran yang tepat, anak-anak diajarkan untuk melihat dunia dari sudut pandang yang lebih positif dan penuh toleransi. Hal ini berkontribusi dalam pembentukan kepribadian yang seimbang, serta kemampuan untuk menghadapi tantangan hidup dengan sikap yang optimis.

Kata kunci:

Kata kunci 1 Pendidikan Agama Islam
Kata kunci 2 Nilai-nilai Spiritual
Kata kunci 3 Persektif Psikologi
Kata kunci 4 Anak Usia Dini

Received:

Accepted:

Publishe

Pendahuluan

Pendidikan agama Islam dalam konteks menumbuhkan nilai spiritual merujuk pada proses pengajaran yang mengintegrasikan ajaran-ajaran agama dengan pengembangan karakter dan kepribadian anak, dengan tujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara kognitif, tetapi juga memiliki kedalaman spiritual (Camalia et al., 2025). Dalam pandangan psikologi, pendidikan ini berperan penting dalam membangun fondasi mental yang sehat bagi anak-anak, di mana nilai-nilai seperti keimanan, kasih sayang, kejujuran, dan tanggung jawab diajarkan dengan cara yang sesuai dengan tahap perkembangan psikologisnya (Zaqy Faridatus Sholekhah et al., 2024). Penanaman nilai spiritual melalui pendidikan agama Islam dapat memperkuat rasa identitas dan percaya diri anak, membantu mereka untuk memahami dan mengelola emosi, serta membangun hubungan sosial yang positif (Sholekhah et al., 2025). Selain itu, melalui praktik ibadah dan kebiasaan sehari-hari yang diperkenalkan dalam pendidikan agama, merasakan keterhubungan dengan Tuhan dan lingkungan di sekitarnya, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan mental mereka (Widyawati et al., 2023).

Nilai-nilai spiritual pada anak usia dini, sebuah tahap fundamental yang membentuk fondasi karakter dan kepribadian mereka (Ulfadhilah, 2024). Dalam konteks psikologi anak, periode ini merupakan waktu di mana anak-anak sangat peka terhadap lingkungan dan pengalaman baru, membuat mereka siap untuk menyerap berbagai pembelajaran yang dapat memengaruhi perkembangan emosional dan spiritual mereka (Nasution et al., 2025). Melalui pendidikan agama Islam, anak-anak diajarkan untuk memahami konsep Ketuhanan, akhlak yang baik, dan nilai moral yang tinggi, yang semuanya berkontribusi pada pembentukan identitas spiritual yang kuat (Asfiati et al., 2025). Pendekatan yang digunakan dalam pendidikan agama ini sering kali disertai dengan metode yang menyenangkan, seperti cerita-cerita nabi, permainan berkaitan dengan ajaran agama, serta aktivitas budaya yang mendorong partisipasi aktif anak, sehingga membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan mengena (Fitri et al., 2025).

Pendidikan agama tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun hubungan positif antara anak, orang tua, dan lingkungan sekitarnya, yang semuanya berperan dalam pengembangan nilai-nilai spiritual (Hidayat et al., 2025). Selain itu, dari sudut pandang psikologi, aspek emosional dan sosial anak sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai yang ditanamkan melalui pendidikan agama, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kemampuan anak untuk berinteraksi dengan orang lain secara positif, mengembangkan empati, serta memperkuat rasa percaya diri (Wibowo et al., 2025). Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang peran pendidikan agama Islam dalam konteks ini sangat diperlukan untuk mendorong perkembangan spiritual yang holistik bagi anak-anak. Guru, ayah maupun ibu menerapkan pendidikan agama Islam dan menumbuhkan nilai spiritual bagi anak usia dini, dan hal ini dapat dilakukan melalui berbagai strategi yang saling melengkapi (Aryana et al., 2025). Pertama, konsistensi dalam penyampaian nilai-nilai agama menjadi sangat penting; baik di sekolah maupun di rumah, guru dan orang tua perlu memiliki pemahaman yang sama tentang nilai-nilai yang ingin diajarkan, sehingga pesan yang diterima anak adalah seragam dan jelas. Menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, seperti storytelling dan kegiatan kreatif di sekolah, dapat meningkatkan minat anak terhadap ajaran agama. Sementara itu, orang tua dapat melanjutkan di rumah dengan cara mendiskusikan cerita-cerita tersebut, atau membacakan buku yang berhubungan dengan nilai-nilai agama (Harianti et al., 2025). Selanjutnya, memberikan teladan yang baik melalui tindakan sehari-hari adalah langkah penting lainnya, di mana guru dan orang tua menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai spiritual seperti kejujuran, saling menghormati, dan kedermawanan; anak-anak cenderung meniru apa yang mereka lihat (Insani, 2025).

Peran Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Spiritual melalui Perspektif Psikologi AUD

Anak diajak untuk berpartisipasi dalam ritual ibadah, seperti doa sebelum makan atau shalat, juga dapat menguatkan rasa kedekatan mereka terhadap Tuhan. Kegiatan diskusi yang melibatkan anak, baik di sekolah maupun di rumah, mengenai pengalaman sehari-hari yang berkaitan dengan ajaran agama, akan membantu anak memahami relevansi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka. Selain itu, menciptakan lingkungan yang mendukung, penuh kasih, dan aman, membuat anak merasa nyaman untuk mengeksplorasi pertanyaan dan pemikiran seputar spiritualitas. Diharapkan anak-anak dapat tumbuh dengan fondasi spiritual yang kuat dan siap menghadapi tantangan hidup dengan sikap yang positif dan penuh harapan.

Metode

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah (FGD) kualitatif, yang dirancang untuk mengeksplorasi peran pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan nilai-nilai spiritual melalui perspektif psikologi anak usia dini di PAUD Darussalam. FGD akan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk guru, orang tua, dan mungkin beberapa tokoh masyarakat atau ahli psikologi yang berpengalaman saat ajarkan untuk anak. Diskusi kelompok ini bertujuan untuk menggali pandangan dan pengalaman masing-masing peserta mengenai bagaimana pendidikan agama Islam diterapkan di PAUD Darussalam dan dampaknya terhadap pengembangan nilai-nilai spiritual anak-anak. Dalam pelaksanaan FGD, peneliti akan menciptakan lingkungan yang nyaman dan terbuka, sehingga peserta merasa bebas untuk berbagi pendapat dan pengalaman mereka.

Pertanyaan panduan yang bersifat terbuka akan digunakan untuk memfasilitasi diskusi, dan menjurus kepada topik-topik spesifik seperti pendekatan yang digunakan dalam pengajaran agama, ayah ibu memiliki peran untuk stimulasi agama pada anak saat dirumah, serta observasi peserta mengenai perubahan perilaku dan nilai-nilai spiritual anak. Data yang diperoleh dari FGD ini akan dicatat secara sistematis untuk dianalisis, dengan tujuan mengidentifikasi tema-tema umum dan nuansa yang muncul dari sudut pandang berbagai pihak. Merekomendasikan praktik yang lebih baik dalam implementasi pendidikan agama di lembaga pendidikan anak usia dini. Melalui metode FGD yang kolaboratif ini, penelitian ini ingin menampilkan suara dan perspektif yang beragam, sehingga menciptakan pemahaman holistik tentang peran penting pendidikan agama dalam perkembangan spiritual anak.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian di PAUD Darussalam, Islam memiliki peran penting dalam menumbuhkan nilai spiritual anak usia dini. Pendidikan agama Islam di PAUD Darussalam diterapkan dengan cara yang menyenangkan dan interaktif, seperti melalui cerita, permainan, dan kegiatan sehari-hari yang mencerminkan ajaran agama. Kegiatan ini tidak hanya mengenalkan anak pada ajaran-ajaran agama, tetapi juga memberikan kesempatan bagi mereka untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut, seperti kasih sayang, kejujuran, dan berbagi.

Penelitian menemukan bahwa ketika anak-anak terlibat dalam pembelajaran agama dengan cara yang positif, mereka menunjukkan peningkatan dalam perilaku sosial mengatasi stres dan menghadapi tantangan. Di samping itu, pendidikan agama juga berperan dalam membangun rasa identitas dan kebanggaan sebagai individu Muslim, yang sangat penting untuk perkembangan spiritual mereka. Dengan demikian, PAUD Darussalam tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga menekankan pentingnya pendidikan nilai dan spiritual yang menjadi fondasi bagi anak-anak dalam menghadapi kehidupan ke depan. Hal ini sejalan dengan pemahaman psikologi, di mana perkembangan spiritual yang sehat berdampak positif pada kesejahteraan mental dan emosional anak. Hasil penelitian ini menjadi dasar penting bagi pengembangan kurikulum pendidikan di masa mendatang, dengan harapan

Peran Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Spiritual melalui Perspektif Psikologi AUD

dapat terus membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan nilai spiritual yang mendalam.

Hasil penelitian di PAUD Darusalam mengenai peran orang tua dan guru dalam menerapkan pendidikan agama Islam untuk anak usia dini menunjukkan bahwa kolaborasi antara kedua pihak sangatlah krusial dalam membentuk karakter dan nilai-nilai spiritual anak. Dalam konteks ini, orang tua berfungsi sebagai contoh pertama bagi anak-anak, dimana melalui perilaku sehari-hari mereka, anak-anak mengamati dan meniru ajaran agama yang diterapkan. Penelitian mengungkapkan bahwa keluarga yang secara aktif mengintegrasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti melalui ibadah bersama, pengajaran doa, dan bercerita tentang kisah-kisah nabi, dapat memperkuat landasan spiritual anak.

Hasil penelitian di PAUD Darusalam mengenai peran orang tua dan guru dalam menumbuhkan nilai spiritual anak usia dini mengungkapkan bahwa kolaborasi keduanya sangat vital dalam mendukung perkembangan psikologis dan spiritual anak. Di usia dini, anak-anak berada dalam tahap perkembangan yang sangat rentan, di mana pola perilaku dan nilai-nilai yang ditanamkan akan berdampak besar pada karakter mereka di masa depan. Orang tua, sebagai pendidik pertama di rumah, berperan dalam menanamkan nilai-nilai spiritual melalui contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari, seperti menjalankan ibadah, menjaga akhlak, dan berbagi cerita-cerita moral. Penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak, terutama dalam membahas tema spiritual, dapat membantu anak merasa lebih terhubung dengan nilai-nilai yang diajarkan.

Penelitian ini menegaskan bahwa ketika orang tua dan guru saling bersinergi, menciptakan sebuah lingkungan yang positif dan konsisten dalam menanamkan nilai spiritual, anak-anak dapat mengembangkan kepercayaan diri, empati, dan rasa tanggung jawab yang merupakan bagian integral dari perkembangan psikologis yang sehat. Dengan demikian, sinergi antara orang tua dan guru dalam menumbuhkan nilai spiritual di masa awal kehidupan anak sangatlah penting untuk membentuk karakter yang kokoh dan nilai-nilai moral yang kuat, yang akan membimbing mereka dalam menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Pendidikan agama Islam, yang diterapkan melalui metode yang interaktif dan menarik, dapat memainkan peran sentral dalam membentuk nilai spiritual dan norma-norma agama anak (Asfiati et al., 2025). Melalui pengajaran tentang akidah, ibadah, dan akhlak, anak-anak diperkenalkan pada konsep ketuhanan, nilai moral, dan pentingnya perilaku baik. Kegiatan seperti bercerita tentang kisah nabi, berlatih doa, dan berdiskusi tentang nilai-nilai mulia memberikan konteks yang jelas bagi anak-anak untuk memahami dan menginternalisasi ajaran agama (Fitri et al., 2025).

Pendidikan agama Islam juga mendorong pengembangan rasa empati, tanggung jawab sosial, serta komitmen terhadap norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Dalam lingkungan yang penuh kasih dan dukungan, baik di rumah maupun di lembaga pendidikan, anak-anak dapat merasakan pentingnya norma-norma agama dalam kehidupan sehari-hari mereka (Hidayat et al., 2025). Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang menerima pendidikan agama Islam sejak dini cenderung memiliki kecenderungan yang lebih baik dalam perilaku sosial dan emosional, serta lebih mampu menghadapi tantangan moral di masa depan (Aryana et al., 2025). Dengan demikian, pendidikan agama Islam bukan hanya sekedar pengajaran tentang ajaran agama, tetapi juga proses penting dalam membentuk karakter yang kuat dan nilai-nilai spiritual yang akan membimbing anak-anak dalam kehidupan mereka (Aida et al., 2025). Implementasi yang konsisten dan kolaboratif antara orang tua dan pendidik sangat diperlukan untuk memastikan bahwa nilai-nilai ini dapat terintegrasi secara efektif ke dalam kehidupan sehari-hari anak.

Peran pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan nilai spiritual melalui perspektif psikologi anak usia dini telah menarik perhatian banyak peneliti, baik di masa lalu maupun sekarang. Penelitian terdahulu umumnya berfokus pada konsep dasar pendidikan agama Islam dan manfaatnya dalam memperkenalkan nilai-nilai moral dan spiritual kepada anak-anak. Banyak studi menunjukkan bahwa

Peran Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Spiritual melalui Perspektif Psikologi AUD

pendidikan agama yang diterapkan dengan baik dapat membantu anak-anak dalam memahami jati diri (Yulia & Fadhila, 2025) mereka, mengembangkan rasa percaya diri, dan membentuk karakter yang kuat. Melalui pendekatan yang lebih tradisional, penelitian ini menekankan pentingnya pengajaran langsung tentang norma-norma agama dan praktik ibadah (Harianja & Purba, 2025). Namun, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan pemahaman psikologi anak, penelitian modern mulai mengadopsi pendekatan yang lebih holistik dan kontekstual dalam melihat interaksi antara pendidikan agama dan perkembangan psikologis anak (Mubiarto, 2025). Penelitian terkini menekankan pentingnya pengalaman emosional dan sosial dalam proses belajar, serta pengaruh lingkungan yang mendukung, baik dari orang tua maupun guru, dalam menumbuhkan nilai spiritual.

Penekanan pada metode pembelajaran yang interaktif, seperti bermain peran, eksplorasi kreatif, dan diskusi terbuka, menjadi aspek penting yang diperhatikan dalam penelitian modern (Hamidah et al., 2025). Selain itu, dengan memahami tahap perkembangan kognitif dan emosional anak, pendidik dapat lebih efektif dalam mengajarkan nilai-nilai agama, membuatnya lebih relevan dan dapat diinternalisasi oleh anak-anak. Hasil penelitian kontemporer menunjukkan bahwa kombinasi antara pendidikan agama Islam dan pendekatan psikologis yang sesuai dapat secara signifikan meningkatkan perkembangan spiritual anak, memberikan keterampilan kontekstual yang membekali mereka untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan (Purba et al., 2025). Dengan demikian, perkembangan penelitian di bidang ini menunjukkan perubahan paradigma yang penting, dari fokus semata pada pengajaran agama menjadi pendekatan yang lebih integratif, mengakui bahwa pendidikan agama dapat menjadi sarana yang efektif untuk membentuk nilai-nilai spiritual yang kuat pada anak-anak di usia dini (Cia & Aziz, 2025).

Simpulan

Penelitian mengenai peran agama Islam dalam menumbuhkan nilai spiritual melalui perspektif psikologi anak usia dini di PAUD Darusalam menegaskan bahwa integrasi pendidikan agama Islam dalam kurikulum pembelajaran terbukti efektif dalam membantu perkembangan spiritual anak-anak. Dengan memanfaatkan pendekatan psikologis yang sesuai dengan tahapan perkembangan kognitif dan emosional anak, pendidikan agama tidak hanya mengajarkan norma-norma dan nilai-nilai agama secara teoritis, tetapi juga menciptakan pengalaman yang mendalam dan menyentuh hati, yang memungkinkan anak untuk menginternalisasi ajaran agama dengan cara yang positif. Melalui kegiatan interaktif dan pembelajaran yang menyenangkan, seperti bercerita, permainan, dan aktivitas kreatif, anak-anak diberdayakan untuk memahami serta merasakan cinta dan kedekatan kepada Allah, serta menerapkan nilai-nilai seperti kasih sayang, kejujuran, dan empati dalam interaksi sosial mereka.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustriana, N., & Wahyuni, D. (2025). Stimulasi Kemampuan Berbahasa melalui Kegiatan Edutainment “WordWall” untuk Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(1), 95–104.
- Aida, Z. N., Nuroniah, P., & Hendriawan, D. (2025). Pengembangan Booklet Edukasi Ibu untuk Stimulasi dan Pencegahan Stunting pada Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(1), 279–294.
- Aryana, I. M. P., Wijaya, I. K. W. B., Agung, W. I. G. L., Supadmini, N. K., & Hana, N. D. (2025). Pengembangan Buku Pedoman Bermain Sains Anak Usia Dini Pada Pratama

- Peran Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Spiritual melalui Perspektif Psikologi AUD**
Widyalyaya Berwawasan Tri Pramana. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 10(1), 98–107.
- Asfiati, A., Muslim, M., & Ramadhan, S. (2025). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Budaya Lokal Bima pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), 790–804.
- Camalia, R. S., Nur, L., & Purwati, P. (2025). Kontribusi Program Parenting Terhadap Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Systematic Literature Review. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 8(1), 76–87.
- Cia, U. H., & Aziz, M. (2025). Peran Orang Tua dalam Menanamkan Ibadah Sholat pada Anak Usia Dini di RA Alfalah Desa Manis. *MUDABBIR Journal Research and Education Studies*, 5(1), 158–167.
- Fitri, A. R., Pertiwi, A. D., & Maghfirah, F. (2025). Persepsi orang tua terhadap pendidikan seks pada anak usia dini di Kecamatan Waru Kalimantan Timur Indonesia. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(1), 411–418.
- Hamidah, A. N., Nisa, N. K., & Zulfahmi, M. N. (2025). PERAN ORANG TUA DALAM MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR ANAK DISKALKULIA. *Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(1), 40–46.
- Harianja, S. I., & Purba, A. (2025). Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak di Rumah: Sosialisasi Pembentukan Nilai dan Karakter di TK-KB Al-Hijrah Kota Jambi. *SAMBARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 68–78.
- Harianti, D. S., Prasetyo, S., Sibawaihi, S., & Al Faqh, M. A. (2025). PERAN ORANG TUA DALAM MENGATUR PENGGUNAAN GADGET PADA ANAK USIA DINI. *Kumara Cendekia*, 13(1), 9–16.
- Hidayat, Y., Kuncoro, A., Tunajijah, U., Muhimah, L., & Susiyani, N. N. (2025). Strategi guru dalam mengembangkan karakter disiplin anak usia dini di satuan PAUD sejenis Kawasan. *Jurnal Intisabi*, 2(2), 162–175.
- Insani, H. (2025). Strategi Efektif untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa pada Anak Usia Dini Pemalu Melalui Pendekatan Teori Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) Vygotsky. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 14.
- Komari, K., & Aslan, A. (2025). Menggali Potensi Optimal Anak Usia Dini: Tinjauan Literatur. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 11(1), 68–78.

Peran Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Spiritual melalui Perspektif Psikologi AUD
Mubiarto, A. N. (2025). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Anak. *Early Childhood Research and Practice*, 5(2), 57–62.

Nasution, S. A., Zulmi, F., & Putri, R. R. (2025). Penerapan Teknologi Dan Inovasi Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Pavaja: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 7(1), 9–13.

Purba, G., Ananda, H., Nainggolan, D., & Simarmata, A. (2025). PERANAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN IMAN KEKRISTENAN ANAK. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(1), 27–34.

Sholekhah, Z. F., Taqiyuddin, N., Salsabila, N. S., Mufida, M., & Rahmawati, A. (2025). Gaya Parenting Dalam Perspektif Al-Qur'an: Dampaknya Pada Pendidikan Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2).

Ulfadhilah, K. (2024). Penanaman Karakter Disiplin di Lingkungan Ramah Anak. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 153–165.

Wibowo, Y. R., Salfadilah, F., Rahelli, Y., & Ayunira, L. M. (2025). Kajian Teoritis: Al-Qur'an Sebagai Landasan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 61–71.

Widyawati, W., Husna, A. I. N., & Supendi, D. (2023). Parenting pola asuh orang tua untuk meningkatkan perkembangan emosional anak usia dini. *Pengabdian Masyarakat Sumber Daya Unggul*, 1(1), 35–41.

Wulandari, F., Widyaningrum, N., Sa'ida, N., & Masturoh, U. (2025). Meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini melalui pembelajaran multimedia interaktif berbasis AR dan VR. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 4(1), 61–70.

Yulia, A., & Fadhila, F. (2025). PERAN ORANG TUA DALAM MENUMBUHKAN KECERDASAN ANAK USIA DINI PERSPEKTIF SURAT AN-NAHL. *Jurnal Anak Bangsa*, 4(1), 67–85.

Zaqy Faridatus Sholekhah, Naufal Taqiyuddin, Naila Syahda Salsabila, Mar'atul Mufida, & Ana Rahmawati. (2024). Gaya Parenting Dalam Perspektif Al-Qur'an: Dampaknya Pada Pendidikan Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2).
<https://doi.org/10.47134/pjpi.v2i2.11>